

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan metode. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder (Purhantara, 2010).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui website resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui:

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet <http://www.idx.co.id> yaitu berupa laporan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2017- 2019 sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang ssberkaitan.

2. Pengumpulan Data Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literature-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar mengenai populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.
- b. Perusahaan yang mengalami laba selama tiga tahun penelitian secara berturut-turut. Kriteria ini digunakan karena pajak penghasilan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan, sehingga ketika perusahaan merugi, perusahaan tidak dikenai pajak penghasilan
- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap. Kelengkapan laporan keuangan sangat diperlukan dalam penilaian variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya tidak termasuk dalam sampel penelitian.
- d. Menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya.
- e. Perusahaan yang memiliki nilai ETR antara 0 dan 1

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas. Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak (Eralsyah, 2019).

Manajemen pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *effective tax rate* karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank dkk, 2009) dalam Suyanto (2012). *Effective tax rate* semakin baik apabila nilai dari ETR tersebut semakin rendah. Menurut Rodriguez & Arias (2012), *effective tax rate* dapat dihitung dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak, serta tidak membedakan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, *leverage*, *capital intensity ratio*, profitabilitas dan komisaris independen.

3.4.2.1 Dewan Komisaris

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris mempengaruhi efektifitas pengawasan dalam perusahaan. Subramaniam et al (2009), variabel ini diukur secara numeral, yaitu dilihat jumlah nominal dari anggota yang tergabung dalam dewan komisaris. Variabel ini diukur dengan rumus :

$$BOARD = \sum \text{Seluruh anggota yang tergabung dalam dewan komisaris}$$

3.4.2.2 Leverage

Leverage dalam penelitian ini menggunakan Debt to Asset Ratio. Debt to asset ratio menurut Kasmir (2014) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Leverage* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.4.2.3 *Capital Intensity Ratio*

Capital intensity ratio menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki. *Capital intensity ratio* diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Darmadi, 2013).

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio Return on Asset. Return on Asset adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Haryadi, 2012). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2.5 Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan menggunakan proporsi komisaris independen yaitu persentase perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris lainnya yang memegang peranan dalam pengawasan manajemen perusahaan (Maharani dan Suardana, 2014). Proporsi komisaris independen dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris Lainnya}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif data dapat tersaji dengan ringkas sehingga dapat terlihat ukuran persebaran datanya normal atau tidak (Eralsyah, 2019).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual. Menurut Ghozali (2011) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, karena secara visual kelihatan normal. Oleh sebab itu sebaiknya uji grafik dilengkapi

dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji Komlogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2011) :

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara residualnya dengan variabel terikat.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul dari observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Pengambilan keputusan pada uji Run Test adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan dalam menguji hipotesis untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, capital intensity ratio, profitabilitas dan komisaris independen terhadap manajemen pajak. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y= Manajemen Pajak

α = konstanta

X1= Ukuran Perusahaan

X2= Leverage

X3= Capital Intensity Ratio

X4= Profitabilitas

X5= Komisaris Independen

β = koefisien regresi parsial

e = error

Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu X (variabel independen) atau Y (variabel dependen) (Ghozali,2011).

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan anantara variabel dependen, yaitu Y (Manajemen Pajak) dengan variabel independen, yaitu X (ukuran perusahaan, leverage, capital intensity ratio dan profitabilitas).

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak yaitu apabila nilai signifikan $F > 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam peneliian.
2. H_0 diterima yaitu apabila nilai signifikan $F < 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.3 Uji Statistik t (t-test)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013).

Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. H_0 ditolak, yaitu apabila nilai signifikan $t > 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima, yaitu apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.